

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018 - 2020)**

Dyah Rezky Ramadhani ^{*1)}
dyahrezkyramadhani09@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ainun Arizah ^{*2)}
Universitas Muhammadiyah Makassar
ainunarizah@unismuh.ac.id

Ansyarif Khalid ^{*3)}
Universitas Muhammadiyah Makassar
ansyarif.khalid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel terdiri dari 26 perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP),
Audit Delay

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency, company size and reputation of a Public Accounting Firm on audit delay in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample consists of 26 companies. The company's financial report data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results show that partially profitability has a negative and significant effect on audit delay, solvency has a positive and significant effect on audit delay, firm size has a positive but not significant effect on audit delay and the reputation of a Public Accounting Firm (KAP) has a negative but not significant effect on audit delay.

Keywords : Profitability, Solvency, Company Size, Reputation of Public Accounting Firms, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal memberikan peranan tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Peran pasar modal ini adalah meningkatkan pergerakan dana terhadap pembangunan ekonomi yang terwujud melalui fungsinya sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan (Yunita & Syofyan, 2017). Perkembangan pasar modal juga bersamaan dengan perkembangan terhadap profesi akuntan publik. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode pelaporan yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga menjadi hal penting bagi pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Investor juga mengandalkan laporan keuangan ini untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut baik dari sisi keuangan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan (Sari & Mulyani, 2019).

Peranan pasar modal di Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap audit laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melakukan pelaporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kepada para pemodal (*stakeholders*). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan Lembaga Keuangan. Laporan keuangan yang diumumkan tersebut setidaknya meliputi neraca, laporan laba rugi komprehensif, arus kas serta opini auditor.

Keputusan BAPEPAM diperbarui dimana ditetapkan peraturan baru berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM pada tahun 2012 No. KEP-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan juga terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikn laporan keuangannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang sudah diaudit. Penyajian laporan keuangan ini sangat dibutuhkan, penyajiannya juga harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ini sangat bergantung dari ketepatan seorang auditor. Laporan keuangan ini merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam pengambilan keputusan investasi. Pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan adalah untuk segera digunakan dalam pengambilan keputusan. Astrina & Resmadely (2020) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Manfaat tersebut akan sangat membantu apabila disajikan tepat pada waktunya. Apabila yang membutuhkan laporan keuangan ini untuk pengambilan keputusan namun laporan tidak tersedia, maka akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal dan mengakibatkan citra perusahaan menjadi buruk.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit sebelum laporan keuangan

tersebut dipublikasikan. Dalam audit, perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. Menurut Tuanakotta (2015) dalam Ginting (2019), *audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit. Semakin lama seorang auditor menyelesaikan laporan keuangan auditnya, semakin panjang pula *audit delay* dalam perusahaan tersebut. *Audit delay* ini diukur dengan menghitung selisih antara tanggal penutupan tahun buku sampai penandatanganan laporan audit. *Audit delay* yang melewati batas ketentuan Bapepam tentang penyampaian laporan keuangan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Puryati (2020) menyatakan bahwa terjadinya *audit delay* berpengaruh terhadap relevansi informasi dari suatu laporan keuangan, semakin lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diragukan. Menurut Nugraha & Hapsari (2015) dalam Sujarwo (2019) dasar pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu adalah reputasi perusahaan, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik serta dapat dipercaya oleh para investor.

Selain itu, semakin lama *audit delay* mengakibatkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan untuk mendapatkan informasi atas investasi yang telah diberikan sehingga pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Keterlambatan ini bukan hanya mengakibatkan reaksi pasar yang negatif dan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan tetapi juga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut, seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah ataupun pihak lain yang menggunakan laporan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Wiryakriyana, dkk 2017) dalam (Ruchana & Khikmah, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan dimana perusahaan yang melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyampaian laporan keuangan paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha serta pembatalan pendaftaran (Puryati, 2020). Namun fenomena *audit delay* di Indonesia bukan hal yang baru. Terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit masih sering terjadi dalam perusahaan. Berdasarkan informasi dari idx.co.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi bahwa per 31 Desember 2017 terdapat 10 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan per 31 Desember 2018 juga terdapat 10 perusahaan yang melakukan hal yang sama. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menjadi tren di kalangan perusahaan hingga per 31 Desember 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mendata adanya 64 perusahaan yang belum melaporkan laporan auditnya (Wijasari & Wirajaya, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Industri *food and beverage* ini merupakan industri yang selalu mengalami peningkatan karena *food and beverage* merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu industri *food and beverage* bisa menjadi peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Prastiwi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* semakin mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* ini cenderung mampu bertahan lama karena produk yang dihasilkan merupakan produk konsumsi yang menyebabkan perusahaan tersebut lebih mampu tahan dengan kondisi krisis ekonomi. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020 yang Mengalami *Audit Delay*

No	Nama Perusahaan	Kode	Audit Delay (Hari)		
			2018	2019	2020
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA	401	178	88
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	100	108	140
3	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	87	150	145
4	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	85	129	130
5	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	87	150	111
6	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	78	141	116
7	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	87	141	119
8	PT Prasihda Aneka Niaga Tbk	PSDN	82	90	139
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM	81	90	141
10	PT Siantar Top Tbk	STTP	89	148	145

Sumber : www.idx.co.id

Ada beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* yaitu faktor Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat karena akan memperoleh nilai tinggi di mata publik sehingga risiko terjadinya *audit delay* semakin rendah (Yanasari, dkk 2021). Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Hal ini mengakibatkan banyaknya transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay* (Liwe, dkk 2018). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diketahui dari besar kecilnya aktiva, semakin besar aktiva perusahaan semakin cepat pula perusahaan melaporkan keuangannya karena perusahaan besar ini cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih sehingga kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin rendah. Sedangkan untuk faktor Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik cenderung memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit tepat waktu, dan potensi terjadinya *audit delay* semakin rendah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfiah Indriani dan Sakti Alamsyah (2020) menemukan bahwa profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fenty Astrina dan Resmadely (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Devina & Fidiana (2019) yang memperoleh hasil dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas terkait dengan *audit delay* dan mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)** “.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Fitria (2015) dalam Iswahyudi & Sapari (2019) *signalling teori* merupakan salah satu teori pendukung dalam memahami manajemen keuangan. *Signalling theory* secara umum merupakan kode yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan (investor). Karena manajemen dianggap dapat memberikan informasi yang lengkap terkait kondisi perusahaan sekarang dengan prospek perusahaan ke depannya.

Menurut Jogiyanto (2014) dalam Iswahyudi & Sapari (2019), informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi tersebut dipublikasikan, pihak pasar cenderung menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, sinyal yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap harga saham begitupun sebaliknya, jika sinyal yang diperoleh dianggap sebagai informasi yang buruk maka akan menimbulkan penurunan terhadap harga saham dalam perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan

Menurut Yamashida, dkk (2020) laporan keuangan merupakan sarana atau merupakan sumber informasi terkait dengan bisnis serta kegiatan keuangan dalam suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang digunakan sebagai bentuk gambaran kinerja dalam perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan maupun arus kas yang memberikan manfaat kepada sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada perusahaan terkait pengelolaan sumber daya yang ada.

Audit

Mulyadi dalam Astrina & Resmadely (2020) menyatakan bahwa audit merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh serta megevaluasi bukti objektif terkait pernyataan mengenai kejadian ekonomi, dengan maksud untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang sudah ditentukan, kemudian dilakukan penyampaian hasil kepada para pengguna laporan yang berkepentingan. Menurut Sari & Mulyani (2019) secara umum tujuan dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan kewajaran dari suatu laporan keuangan dalam semua hal yang material, posisi keuangan, serta arus kas berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Wirasari, dkk (2019), opini audit terdiri dari 5 (lima) jenis opini, yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion or No Opinion*).

Audit Delay

Praptika dan Rasmini (2016) dalam Puryati (2020) menjelaskan terkait pengertian *audit delay*, yaitu rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. *Audit delay* merupakan senjang waktu audit atau dapat dikatakan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh pihak auditor

dalam memperoleh hasil dari laporan audit atas kinerja keuangan perusahaan. Rentang waktu yang digunakan oleh pihak auditor dalam menyelesaikan audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Kurniawan & Laksito, 2015) dalam (Puryati, 2020).

Dasar pertimbangan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan adalah reputasi perusahaan, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik, serta wajib dipercaya oleh para investor. Hal ini merupakan keuntungan kesempatan (*opportunities profit*) bagi perusahaan. Dengan kepercayaan yang diperoleh dari para investor ini perusahaan dapat leluasa melakukan segala hal (Nugraha & Hapsari, 2015) dalam (Sujarwo, 2019). Keterlambatan penyelesaian dan penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap manfaat laporan keuangan tersebut terutama bagi para pengguna seperti investor, kreditor, pemilik perusahaan dan publik yang membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan keputusan. Audit delay dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) dalam Indriani & Alamsyah (2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jenis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang *Return Of Asset* atau biasa disingkat dengan ROA, ROA ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Perusahaan yang menghasilkan rasio profitabilitas yang lebih besar akan cenderung ingin menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangannya dalam artian tidak terjadi *audit delay* atau penundaan penyajian laporan keuangan, karena hal tersebut dapat dikatakan sebagai kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempertinggi pula nilai perusahaan dimata publik. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memperoleh profit, perusahaan cenderung memperlambat atau menunda penyajian laporan keuangannya dengan kata lain terjadi *audit delay* (Yanasari, dkk 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

2. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017) dalam Indriani & Alamsyah (2020) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Jenis solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Asset Ratio* atau bisa disingkat dengan DAR. Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai semua utang yang dimiliki dibandingkan dengan total aset.

Menurut Liwe, dkk (2018) perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Apabila rasio DAR yang dimiliki

perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan utang perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian atau kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan. Hal ini mengakibatkan banyaknya transaksi yang harus diperiksa oleh pihak auditor sehingga dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsih & Widhiyani (2015) dalam Susilawati & Safary (2020), ukuran perusahaan adalah volume besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Yunita & Syofyan (2017) perusahaan yang mempunyai total aset yang besar akan lebih cepat melakukan penyelesaian audit dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena, (1) perusahaan yang besar mempunyai staf akuntansi yang lebih banyak, sumber daya yang memadai serta sistem informasi yang canggih, (2) perusahaan yang besar cenderung mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat, (3) perusahaan besar selalu diawasi oleh pihak investor dan analisis keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sumargani (2015) dalam Iswahyudi & Sapari (2019) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah untuk para akuntan dalam memberikan jasanya. KAP dibagi menjadi 2 yaitu, KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Adapun KAP *Big Four* terdiri dari :

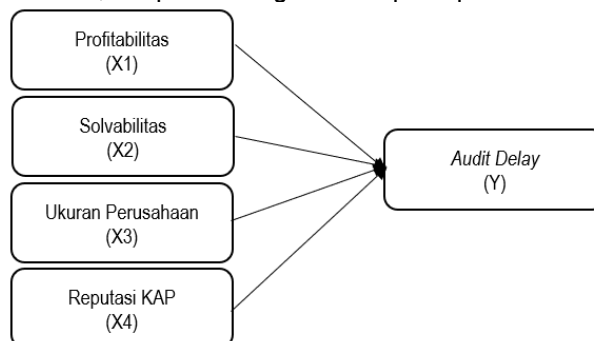
- KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta- Sidharta & Widjaja.
- AP Ernest & Young (E & Y) bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sanjadja.
- KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, OsmanRamli Satrio & Rekan.

Besarnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasa yang dilakukan, hal ini akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu penyelesaian audit yang cepat merupakan salah satu cara yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasinya (Puspitasari & Sari, 2012) dalam (Astrina & Resmadely, 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya juga semakin pendek.

Untuk mengukur reputasi KAP bisa dilihat dengan memperhatikan jenis KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Internasional (*big four*) diberi kode 1, dan untuk KAP Lokal (*non big four*) diberi kode 0.

H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan lima variabel penelitian yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Audit Delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (X4).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 30 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.
3. Perusahaan memiliki semua variabel yang diteliti selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2020.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau dari sumber yang sudah ada yaitu dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Data yang diperlukan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression). Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Audit\ Delay = \alpha + \beta_1\ Profitabilitas + \beta_2\ Solvabilitas + \beta_3\ Ukuran\ Perusahaan + \beta_4\ Reputasi\ KAP + \epsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Koefisien error

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	78	-1.37	8.30	.1608	.95719
Solvabilitas	78	.07	8.21	.5947	.97192
Ukuran Perusahaan	78	22.64	32.73	28.2987	1.77610
Reputasi KAP	78	0	1	.27	.446
Audit Delay	78	46	401	98.32	43.790
Valid N (listwise)	78				

Hasil analisis deskriptif profitabilitas nilai maksimum sebesar 8,30 dan nilai minimum -1,37 dengan rata-rata sebesar 0,1608 dan standar deviasi sebesar 0,95719. PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2020 memiliki tingkat profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini, perusahaan ini juga memiliki tingkat profitabilitas terendah pada tahun 2019.

Pada variabel solvabilitas nilai maksimum sebesar 8,21 dan nilai minimum sebesar 0,07 dengan rata-rata sebesar 0,5947 dan standar deviasi sebesar 0,97192. PT Magna Investama Mandiri Tbk pada tahun 2020 memiliki tingkat solvabilitas tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan tingkat solvabilitas yang terendah dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020.

Pada variabel ukuran perusahaan nilai maksimum sebesar 32,73 dan nilai minimum 22,64 dengan rata-rata 28,2987 dan standar deviasi sebesar 1,77610. Nilai tertinggi untuk variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sedangkan PT Magna Investama Mandiri Tbk memiliki nilai ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini.

Pada variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0 dengan rata-rata 0,27 dan standar deviasi 0,446. Perusahaan yang mempunyai nilai 1 pada variabel reputasi KAP merupakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai 0 merupakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor *non big four*.

Pada variabel *audit delay* diperoleh nilai maksimum sebesar 401 dan nilai minimum 46 dengan rata-rata 98,32 dan standar deviasi sebesar 43,790. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai *audit delay* tertinggi dalam penelitian ini sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki nilai *audit delay* terendah pada tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.67519465
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.087
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,091 lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

2. Uji heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.907	3.084		9.049	.000
	Profitabilitas	-4.485	4.584	-.244	-.979	.331
	Solvabilitas	6.042	5.578	.271	1.083	.282
	Ukuran Perusahaan	.346	2.401	.022	.144	.886
	Reputasi KAP	2.626	8.401	.045	.313	.756

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. tiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.245	4.529		.054	.957		
	Profitabilitas	-44.848	6.732	-1.241	-6.662	.000	.220	4.549
	Solvabilitas	61.783	8.191	1.410	7.542	.000	.218	4.582
	Ukuran Perusahaan	.489	3.526	.016	.139	.890	.573	1.746
	Reputasi KAP	-6.855	12.338	-.060	-.556	.580	.648	1.543

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data setelah diolah, 2021

3. Uji multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai tolerance dari semua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.421	39.73499	2.341

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2,341. Nilai tabel *Durbin-Watson* untuk $\alpha = 5\%$ dengan jumlah variabel independen sebanyak 4 dan jumlah data sebanyak 78 diperoleh $dl = 1,5265$ dan $du = 1,7415$. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang pengambilan keputusan uji autokorelasi diperoleh bahwa $(4-1,7415) < 2,341 < (4-1,5265)$ atau $2,2585 < 2,341 < 2,4735$ sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* tidak diperoleh keputusan. Karena tidak adanya keputusan yang diperoleh, maka digunakan uji *run test*.

Berdasarkan hasil uji run tes dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,051 > 0,05 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.92241
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	48
Z	1.952
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

a. Median

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	4.529		.054	.957
	Profitabilitas	-44.848	6.732	-1.241	-6.662	.000
	Solvabilitas	61.783	8.191	1.410	7.542	.000
	Ukuran Perusahaan	.489	3.526	.016	.139	.890
	Reputasi KAP	-6.855	12.338	-.060	-5.56	.580

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan model regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,245 - 44,848 X_1 + 61,783 X_2 + 0,489 X_3 - 6,855 X_4$$

Dari model regresi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,245 yang artinya jika diasumsikan semua variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP) bernilai 0 (nol) maka nilai variabel *audit delay* bernilai positif sebesar 0,245.
- Nilai variabel profitabilitas (X_1) sebesar -44,848 artinya jika diasumsikan variabel solvabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan reputasi KAP (X_4) bernilai konstan maka setiap peningkatan profitabilitas sebanyak 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar 44,848.
- Nilai variabel solvabilitas (X_2) sebesar 61,783 artinya jika diasumsikan variabel profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_3) dan reputasi KAP (X_4) bernilai konstan maka setiap peningkatan solvabilitas sebanyak 1 satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 61,783.

- d. Nilai variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,489 artinya jika diasumsikan variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2) dan reputasi KAP (X4) bernilai konstan maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,489.
- e. Nilai variabel reputasi KAP (X4) sebesar -6,855 artinya jika diasumsikan variabel profitabilitas (X1), solvabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai konstan maka stiap peningkatan reputasi KAP sebesar 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar 6,855.

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.421	39.73499

a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,421 yang artinya variasi seluruh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP) dapat mempengaruhi variabel *audit delay* sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	4.529		.054	.957
	Profitabilitas	-44.848	6.732	-1.241	-6.662	.000
	Solvabilitas	61.783	8.191	1.410	7.542	.000
	Ukuran Perusahaan	.489	3.526	.016	.139	.890
	Reputasi KAP	-6.855	12.338	-.060	-.556	.580

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien regresi sebesar -44,848 dimana nilai negatif ini menandakan adanya pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga **H1 diterima**.
- b. Variabel solvabilitas (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien regresi sebesar 61,783 dimana nilai positif ini menandakan adanya pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga **H2 diterima**.

- c. Ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,890 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,489 dimana nilai positif ini menandakan adanya pengaruh positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga **H3 ditolak**.
- d. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,580 > 0,05$ artinya reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien regresi sebesar -6,855 dimana nilai negatif ini menandakan adanya pengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Pada hasil uji regresi linear berganda nilai profitabilitas (X1) bertanda negatif sebesar -44,848 terhadap *audit delay* (Y). Artinya setiap peningkatan profitabilitas sebanyak 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar 44,848. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Devina & Fidiana (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sesuai dengan hipotesis dan teori yang menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* dari perusahaan dan suatu bentuk keberhasilan pihak manajemen sehingga perusahaan berusaha untuk mempercepat publikasi laporan keuangan.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Pada hasil uji regresi linear berganda nilai solvabilitas (X2) bertanda positif sebesar 61,783 terhadap *audit delay* (Y). Artinya setiap peningkatan solvabilitas sebanyak 1 satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 61,783. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiah Indriani & Sakti Alamsyah (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut bisa terjadi apabila perusahaan mempunyai hutang yang banyak maka dapat memperpanjang proses pemeriksaan dikarenakan banyak konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi yang harus diperiksa dengan baik.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Pada hasil uji regresi linear berganda nilai ukuran perusahaan (X3) bertanda positif terhadap *audit delay* (Y) sebesar 0,489. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0,489. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,890 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Puspita Sari & Erly Mulyani (2019) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk segera menyampaikan laporan keuangannya namun perusahaan yang berskala kecilpun dapat memberikan insentif yang sama terhadap manajemennya. Kondisi ini juga terjadi karena penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan kemampuan kualitas sistem dan kualitas SDM yang baik. Perusahaan berskala kecil bisa saja memiliki kualitas sistem dan kualitas SDM yang baik sehingga dapat menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang mempunyai kualitas sistem dan kualitas SDM yang buruk, begitupun sebaliknya. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*.

4. Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay*

Pada hasil uji regresi linear berganda nilai reputasi Kantor Akuntan Publik (X4) bertanda negatif sebesar $-6,855$ terhadap *audit delay* (Y). Artinya setiap peningkatan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 1 satuan akan menurunkan *audit delay* sebesar $6,855$. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,580 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gibtarte Niskala Pinasthi & Annisa Nurbaiti (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semua KAP baik yang berafiliasi *big four* maupun KAP *non bigfour* bersaing semakin ketat, sehingga semua KAP tersebut menyaipkan program audit yang terstruktur dan berusaha untuk menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut, sehingga setiap KAP akan memberikan pelayanan terbaiknya kepada setiap perusahaan yang menggunakan jasanya untuk memperoleh nilai baik dari perusahaan maupun publik, oleh karena itu penyampaian laporan keuangan yang cepat tidak hanya didasarkan karena nama KAP tersebut besar.

SIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangannya dengan cepat karena dianggap sebagai goodnews bagi para pengguna laporan keuangan.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memperpanjang proses pemeriksaan karena banyaknya konfirmasi dari transaksi yang pernah terjadi harus diperiksa dengan baik.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk segera menyampaikan laporan keuangannya, namun perusahaan berskala kecilpun bisa melakukan hal yang sama. Penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan kualitas sistem dan kualitas SDM yang baik yang bisa saja dimiliki oleh perusahaan berskala besar ataupun kecil sehingga perusahaan berskala besar atau kecil sama-sama bisa menyelesaikan laporan keuangannya dengan cepat.

4. Reputasi KAP berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Dikarenakan setiap KAP baik berafiliasi *big four* maupun *non big four* bersaing secara ketat untuk mendapatkan nilai baik dimata pengguna jasanya sehingga setiap KAP mempersiapkan program audit yang terstruktur untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dapat melakukan penelitian dengan mengambil sektor industri lain sebagai populasi dalam pengambilan sampel, sehingga dapat dijadikan perbandingan setiap jenis industri. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menguji faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat menerapkan manajemen dan *internal control* yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrina, F., & Resmadely. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 04(2), 126–141.
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2), 95–102.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Study Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2), 198–205.
- Iswahyudi, Y., & Sapari. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–16.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 259/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pinasthi, G. N., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3277–3283.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 89–99.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200–212.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Sujarwo. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi dan Kompleksitas Operasi terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Tahun 2012-2016. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 331–340.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24–36.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181.
- Wirasari, N. N. I., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit, dan Komitmen Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian

- Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 109–123.
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-JRA*, 09(05), 122–136.
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 84–93.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2), 1093–1106.